

Pengaruh Profitabilitas, *Thin Capitalization* dan *Transfer Pricing* terhadap Agresivitas Pajak

Nanda Lestari^{1*}, Efrizal Syofyan²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: 21nandalestari@gmail.com

Tanggal Masuk:

25 Juli 2023

Tanggal Revisi:

9 Oktober 2023

Tanggal Diterima:

13 Oktober 2023

Keywords: Profitability;
Thin Capitalization;
Transfer Pricing; Tax
Aggressiveness.

How to cite (APA 6th style)

Lestari, N & Syofyan, E. (2023).
Pengaruh Profitabilitas, *Thin Capitalization* dan *Transfer Pricing* terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (4), 1418-1432.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1027>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 pajak telah memberikan kontribusi sebesar 65,1% kepada negara (CNN Indonesia, 13 September 2021). Oleh karena itu, pemerintah terus berusaha mengoptimalkan penerimaan pajak di Indonesia. Hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan yang ingin meminimalkan beban pajak agar mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan berupaya melakukan segala cara untuk dapat meminimalkan beban pajak (Rahma et al., 2022). Tang & Firth (2011) menyatakan bahwa agresivitas pajak adalah salah satu cara yang digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi pembayaran pajaknya.

Sudah beragam kasus agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia, satu diantaranya kasus yang menimpa PT Adaro Energy pada tahun 2019. Kasus ini menyatakan bahwa PT Adaro melangsungkan skema dalam *transfer pricing* terhadap anak perusahaannya yang bernama *Coaltrade* di Singapura. Berdasarkan laporan internasional yang dirilis pada Kamis, 04 Juli 2019 oleh *Global Witness* yang menginformasikan bahwasanya PT Adaro Energy Tbk diindikasikan telah mengalihkan pendapatan dan profit yang diperoleh kepada anak perusahaannya yang berlokasi di Singapura dengan melangsungkan skema *transfer pricing*.

Terdapat dua prosedur yang ditempuh oleh PT Adaro Energy TBK, 1) PT Adaro melakukan penjualan batu bara dari Indonesia ke anak perusahaannya yaitu *Coaltrade* menggunakan tarif harga yang relatif murah dari harga pasaran dan selanjutnya *Coaltrade* akan menjual kembali dengan memasang harga penjualan yang lebih tinggi. 2) Sebesar \$55 juta bonus yang diberikan pihak ketiga akan dicatat dan dibukukan oleh *Coaltrade*. Pembukuan ini bertujuan untuk memperkecil pajak PT Adaro Energy, hal ini dikarenakan perbedaan tarif pajak dimana Singapura memiliki tarif yang lebih kecil yaitu 17% (CNBC Indonesia, 04 Januari 2019).

Tabel 1
Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia Periode 2019 – 2021

Tahun	Anggaran	Realisasi	% Realisasi terhadap Anggaran
2019	1.786.378.650.376.000	1.546.141.893.392.190	86,55%
2020	1.404.507.505.772.000	1.285.136.317.135.790	91,50%
2021	1.444.541.564.794.000	1.547.841.051.644.620	107,15%

Sumber : LKPP (*Data Diolah*), 2023

Data penerimaan pajak Indonesia ditahun 2017-2020 menunjukkan bahwasanya realisasi dari penerimaan pajak di Indonesia belum cukup optimal. Belum optimalnya penerimaan negara dibidang perpajakan juga dapat dilihat dari *tax ratio* dari suatu negara. *Tax ratio* suatu negara dapat memberi gambaran tentang bagaimana tingkat dari agresivitas pajak dan kepatuhan perusahaan terhadap pajak dinegara tersebut (Wijaya & Saebani, 2019). DDTC News (22 Juli 2021) juga memaparkan bahwa mengacu pada hasil survei *Organization for Economic Co-operation and Development* tercatat bahwa *tax ratio* Negara Indonesia adalah 11.6% ditahun 2019 dan mengalami penurunan menjadi 8.33% ditahun 2020. Untuk tahun 2021 tingkat *tax ratio* Indonesia adalah sebesar 9.11% (MIB News, 08 Februari 2023) , dari data ini dapat dilihat bahwa walaupun penerimaan pajak Indonesia telah mencapai target akan tetapi tingkat *tax ratio* Indonesia masih dibawah rata-rata. Jika dilakukan perbandingan antara *tax ratio* Indonesia dengan *tax ratio* 21 negara lainnya di Asia Pasifik, maka *tax ratio* Indonesia masih tergolong berada dibawah standar ASEAN. Didukung oleh data yang diungkapkan *world bank*, rata-rata *tax ratio* dunia sebesar 15.06%. Mengacu pada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa *tax ratio* Indonesia masih berada dibawah standar (Kemenkeu, 2019).

Dari beberapa uraian kasus diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik agresivitas pajak masih cukup tinggi di Indonesia. Terdapat beragam unsur yang memotivasi perusahaan dalam tindakan agresivitas pajak, diantaranya profitabilitas, *leverage* dan *firm size*. Selain itu, terdapat *corporate governance* yang juga dianggap sebagai faktor yang diindikasi memotivasi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak (Susanto et al., 2018).

Berbagai *research* terdahulu telah membahas topik agresivitas pajak, baik dengan variabel yang sama maupun variabel lainnya yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak. Beberapa variabel yang diteliti diantaranya *Capital Intensity*, *Thin Capitalization*, *Transfer Pricing*, *Profitability* dan *Sales Growth* oleh Tiyanto & Achyani (2022), *Transfer pricing* dan *earnings management* oleh Amidu et al., (2019), ukuran perusahaan dan profitabilitas oleh Leksono et al., (2019), *profitability*, *leverage*, *audit quality* dan faktor lainnya oleh Sherly (2022), *thin capitalization* oleh Natalia & Widyadhana (2021), Kepentingan asing, aktivitas internasional dan *thin capitalization* oleh Nainggolan & Sari (2019), *transfer pricing*, koneksi politik dan likuiditas oleh Fadillah & Lingga (2021), Komisaris independen, intensitas modal

dan biaya utang oleh Arianti (2021) dan *capital intensity* dan *profitability* oleh Mariana et al., (2021).

Mengacu pada penelitian Tiyanto & Achyani (2022), peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel profitabilitas, *thin capitalization* dan *transfer pricing* sebagai variabel yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak dengan menggunakan perusahaan multinasional non-keuangan sebagai objek penelitian. Pemilihan variabel pada penelitian ini didasarkan oleh hasil beberapa penelitian terdahulu yang bervariasi. Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya kasus agresivitas pajak di Indonesia, salah satunya kasus PT Adaro Energy. Penggunaan perusahaan multinasional non-keuangan sebagai objek penelitian juga didasari oleh penemuan kasus PT Adaro yang diindikasikan melakukan tindakan yang agresif terhadap pajak yaitu melalui pengalihan pendapatan kepada anak perusahaannya di Singapura. Kemudian, survei *The Organization for Economic Cooperation and Development* juga menemukan bahwa terdapat 60% perdagangan dunia pada perusahaan multinasional dinyatakan melakukan skema *transfer pricing*.

Gemilang (2017) dalam Yanti & Hartono (2019) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan suatu hal yang akan menjadi acuan penentuan pajak perusahaan karena tingginya tingkat profitabilitas akan berdampak pada lebih tingginya utang pajak perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Sherly (2022) bahwa profitabilitas menjadi salah satu unsur yang diindikasikan menjadi penyebab terjadinya agresivitas pajak.

Thin capitalization disebut sebagai suatu mekanisme yang merujuk kepada keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan dalam rangka membiayai operasional bisnisnya dengan cara memprioritaskan pendanaan melalui utang dibandingkan penggunaan ekuitas pada proporsi struktur modalnya (Salwah & Herianti, 2019) dalam (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Banyak perusahaan yang memilih untuk melakukan aktivitas *thin capitalization* dengan tujuan meminimalkan beban pajak atau bahkan dapat dikategorikan ke dalam tindakan agresivitas pajak.

Transfer pricing disebut sebagai salah satu sarana atau skema utama untuk pengalihan laba (Heckemeyer & Overesch, 2017) dalam (Kohlhase & Wielhouwer, 2021). Menurut Putri & Mulyani (2020) dalam Tiyanto & Achyani (2022) *transfer pricing* merupakan upaya perusahaan multinasional untuk menghindari pajak, khususnya dalam transaksi internasional. Perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* dengan mengirimkan keuntungan ke negara-negara suka pajak. *Organization for Economic Co-operation and Development* juga mengemukakan definisi dari *transfer pricing* menjadi suatu penetapan harga dalam sebuah transaksi antar bagian perusahaan dalam suatu perusahaan multinasional, dimana harga transfer nantinya akan ditetapkan berbeda dari harga wajar pasar yang berlaku (Panjulusman et al., 2018).

Berdasarkan uraian diatas, dengan mengacu pada penelitian Tiyanto & Achyani (2022). Penelitian ini akan berkontribusi dalam memberikan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh dari variabel profitabilitas, *thin capitalization* dan *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan multinasional non-keuangan yang terdaftar di BEI dimana penelitian terdahulu oleh Tiyanto & Achyani (2022) melakukan penelitian atas perusahaan sektor industri barang konsumsi.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory mengemukakan mengenai hubungan yang terjadi antara agen dan principal. Teori keagenan dipelopori oleh Ross (1973) dari perspektif ekonomi. Jensen & Meckling (1976) kemudian melakukan pengembangan dan perluasan terhadap teori agensi dan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terjadinya hubungan keagenan adalah disaat

terdapat dua pihak yaitu agen dan principal, dimana principal mendelegasikan tugas atas nama perusahaan kepada agen (Amidu et al., 2019). Jensen & Meckling (1976) juga mengemukakan bahwa ada hubungan keagenan dalam *agency theory* yang mengatakan perusahaan adalah serangkaian kontrak diantara pemilik sumber daya ekonomi (principal) dengan manajer (agen) sebagai pihak yang melakukan pengendalian atas sumber daya tersebut.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini tepatnya dalam konteks agresivitas pajak, manajemen berkepentingan untuk melakukan manipulasi atau rekayasa atas laba perusahaan yang tujuannya adalah meminimalkan utang pajak perusahaan. Manipulasi atau rekayasa ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen dengan principal. Berbeda dengan pihak investor yang sangat tidak mengharapkan adanya tindakan agresivitas pajak karena tindakan tersebut dinilai dapat mengganggu kontinuitas usaha dan berujung pada konflik hukum (Nurhandono & Firmansyah, 2017). Hanggraeni (2014) dalam penelitiannya menjelaskan akar penyebab dari *agency problem* adalah asimetri informasi, yaitu informasi yang tidak *balance* penyampaiannya antara principal dengan agen.

Indonesia menganut *self-assessment system* sebagai sistem perpajakannya. Dimana wajib pajak diberikan kesempatan penuh untuk menghitung penghasilan kena pajaknya sendiri. Wajib pajak senantiasa memanfaatkan sistem ini untuk melakukan perhitungan pajak seminimal mungkin dengan cara melakukan manajemen pajak, sehingga wajib pajak akan mendapatkan keuntungan personal yang tidak didapatkannya dari hasil kerjasamanya dengan principal (Leksono et al., 2019). Dalam teori agensi dijelaskan bahwa agen akan mengelola beban pajak perusahaan yang tujuannya agar tidak mengurangi imbalan kinerja yang akan diterima oleh agen. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi berkurangnya laba perusahaan karena adanya beban pajak, sekaligus untuk mempertahankan dan memaksimalkan kinerja dari perusahaan tersebut (Olivia & Dwimulyani, 2019).

Agresivitas Pajak

Pada penelitiannya, Hanlon & Heitzman (2010) menerangkan bahwa agresivitas pajak sebagai salah satu aktivitas yang dapat dilaksanakan perusahaan demi mengurangi beban pajaknya melalui cara mengambil interpretasi dari kelonggaran peraturan perpajakan (*grey area*). Khuruna & Moser (2009) mengemukakan agresivitas pajak menjadi *tax planning* bagi perusahaan dengan tindakan penghindaran pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai suatu ukuran untuk menilai efisiensi dan efektifitas dari pemakaian ekuitas suatu perusahaan dengan cara membandingkan ekuitas yang terpakai dengan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut (Firmansyah & Yunidar, 2020). Semakin efektif tingkat rasio profitabilitas dari suatu perusahaan, semakin optimal pula kemampuan perusahaan dalam menangkap atau mendatangkan laba yang tinggi (Fahmi, 2014). Profitabilitas diperoleh dari besaran laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memakai *Return On Asset* (ROA) selaku proksi pengukuran profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan ROA mampu menyampaikan ukuran yang lebih efektif atas tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA sekaligus dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam melakukan pengelolaan asset untuk memperoleh pendapatan. Menurut Mawardi (2005) dalam (Wijaya, 2019) *Return On Assets* (ROA) memiliki titik fokus pada kebolehan perusahaan untuk memperoleh laba dalam keseluruhan operasi perusahaan.

Thin Capitalization

Thin capitalization ialah strategi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam meminimalkan atau menghindar dari kewajiban perpajakannya. *Thin capitalization* dikenal sebagai suatu sistem pembentukan dalam struktur modal perusahaan dimana komposisi kepemilikan utang lebih banyak dibandingkan kepemilikan modal (Taylor & Richardson, 2012) dalam (Salwah & Herianti, 2019). (OECD, 2012) dalam (Curry et al., 2023) juga menjelaskan bahwa *thin capitalization* mengacu pada kondisi dimana suatu perusahaan mempunyai tingkat utang yang lebih besar dibandingkan dengan komposisi modalnya, hal ini sering disebut dengan “*highly leveraged*”. Dengan aktivitas *thin capitalization* ini perusahaan dapat mengurangi beban bunga dari utang tersebut, sehingga berdampak pada lebih kecilnya penghasilan kena pajak perusahaan. Hal ini diindikasikan menjadi salah satu penyebab berkurangnya pendapatan negara yang bersumber dari pajak.

Transfer Pricing

Di dalam PP No.55 tahun 2022 dinyatakan bahwa *transfer pricing* merupakan harga dalam transaksi yang terjadi pada perusahaan dengan hubungan istimewa. *Transfer pricing* sebagai skema yang kerap dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk praktik penghindaran pajak. Berdasarkan pernyataan *The Organization for Economic Cooperation and Development* (2017), terdapat 60% atau bahkan lebih perdagangan dunia pada perusahaan multinasional yang melangsungkan *transfer pricing*. Dalam PSAK 7 telah dikemukakan bahwa pihak dengan hubungan khusus atau disebut juga dengan pihak berelasi bisa melangsungkan transaksi khusus yang tidak mampu dilakukan oleh pihak tanpa hubungan istimewa.

Profitabilitas dan Agresivitas Pajak

Profitabilitas dikenal sebagai kebolehan perusahaan dalam menghasilkan laba, menurut Subagiarta et al., (2017) profitabilitas memiliki hubungan yang positif dengan penghindaran pajak dimana perusahaan akan semakin efektif dan efisien dalam mengelola labanya jika ingin melakukan penghindaran pajak (Rahmawati & Nani, 2021). Saat penghasilan kena pajak perusahaan besar, maka pajak perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Situasi ini yang menyebabkan kebanyakan perusahaan melakukan berbagai cara agar dapat meminimalkan pajak yang harus dibayarkan dan hal ini merupakan satu dari banyaknya faktor yang membuat perusahaan tambah agresif terhadap pajak (Chen et al., 2010) dalam (Prasista & Setiawan, 2016).

Purba & Kuncahyo (2020) dalam penelitiannya memaparkan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba tinggi berpotensi besar untuk terseret dalam aktivitas penghindaran pajak, perusahaan memilih jalan ini agar biaya yang seharusnya dibayarkan untuk pajak dapat dibagikan dalam pembagian saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan multinasional non-keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019- 2021.

Thin Capitalization dan Agresivitas Pajak

Thin capitalization melekat pada struktur modal dalam suatu perusahaan. *Thin capitalization* adalah suatu penyusunan struktur modal dalam perusahaan, dimana rasio kepemilikan utang lebih besar jika dibandingkan dengan modal (Khomsatun & Martani, 2015) dalam (Andawiyah et al., 2019). Kasus internasional perusahaan cenderung memanfaatkan *thin capitalization* untuk membiayai operasional anak perusahaannya. Perusahaan multinasional mencoba melangsungkan penghindaran pajak melalui aktivitas *thin*

capitalization yang berasal dari utang, perjanjian belanja, dan *Controlled Foreign Corporation* (CFC) (Hutomo et al., 2021) dalam Tiyanto & Achyani (2022).

Dengan adanya aktivitas *thin capitalization*, perusahaan dapat mengurangi beban bunga yang dihasilkan oleh utang terhadap penghasilan kena pajak, hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan penghasilan kena pajak. Perusahaan yang trindikasi melakukan penghindaran pajak mempunyai proporsi utang yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menghindari pajak. Hasil penelitian Setiawan & Agustina (2018) menyatakan *thin capitalization* sebagai variabel yang berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Thin capitalization* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan multinasional non-keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

Transfer Pricing dan Agresivitas Pajak

Umumnya praktik *transfer pricing* terjadi dalam transaksi *inter-company*. Jadi dalam melakukan suatu transaksi, penentuan harga antar perusahaan ditentukan oleh perusahaan tersebut dimana perusahaan tidak mengikuti mekanisme harga yang berlaku wajar di pasaran (Quint & Rudsinske, 2020). Oleh sebab itu, sangat tinggi kemungkinan terjadinya potensi kerugian dalam penerimaan pajak pendapatan yang diakibatkan oleh tindakan *transfer pricing* ini (Hadmoko & Irawan, 2022). Jika dilihat dari kaca mata perpajakan, *transfer pricing* dijadikan suatu skema yang dilaksanakan oleh perusahaan multinasional untuk memindahkan keuntungan mereka ke negara yang tarif pajaknya rendah (Rugman & Eden, 2017) dan tindakan ini berimbas pada menurunnya potensi penerimaan pajak negara asal (Nguyen et al., 2019) dalam Hadmoko & Irawan, 2022). Skema *transfer pricing* ini dipandang tidak adil dalam bidang perpajakan, semakin sering perusahaan melakukan *transfer pricing* maka akan tambah kecil jumlah pajak yang diterima negara (Irawan & Ulinuha, 2022). Berdasarkan uraian tersebut maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan multinasional non-keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif kausal. Sugiyono (2013) mendefinisikan asosiatif kausal sebagai penelitian yang sifatnya mempertanyakan hubungan atas sebab-akibat terhadap dua atau lebih variabel. Hubungan asosiatif kausal juga diartikan dengan hubungan sebab-akibat. Populasi pada penelitian yang akan dilakukan ini mencakup seluruh perusahaan multinasional non-keuangan yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2019, dengan *purposive sampling* dalam memilih sampel maka dihasilkan sampel akhir sebanyak 36 perusahaan dengan total 108 tahun pengamatan. Data yang akan diolah pada penelitian diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang tersedia pada bursa efek Indonesia yang bersumber dari www.idx.co.id dan halaman resmi perusahaan terkait.

Berikut kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini : (1) Perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di BEI sebelum 1 Januari 2019. (2) Perusahaan sektor keuangan. (3) Perusahaan yang tidak memiliki induk atau anak perusahaan di luar negeri (nonmultinasional). (4) Perusahaan multinasional dengan laba sebelum pajak negatif. (5) Perusahaan yang pembukuan dengan mata uang USD.

Variabel Dependen

Variabel dependen ialah sebagai variabel yang terpengaruh atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam kata lain, variabel dependen merupakan konsekuensi dari adanya

variabel independen (Sugiyono, 2013). Agresivitas pajak yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini akan diukur dengan ETR. Dunbar et al., (2010) dalam Martinez & Ferreira (2019) menyatakan bahwa secara konseptual *Effective Tax Ratio* (ETR) adalah tarif efektif pajak bagi suatu perusahaan. Perhitungan ETR menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) dalam (Martinez & Ferreira, 2019) dapat dilakukan dengan formula :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Variabel yang diduga memiliki pengaruh atau menjadi faktor penyebab atas perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Profitabilitas

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai alat ukur profitabilitas dalam penelitian ini. *Return On Assets* (ROA) dengan nilai positif akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Sedangkan, nilai ROA dengan nilai negatif akan memberikan sinyal bahwa kinerja perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan dapat dikategorikan sangat buruk. ROA disajikan dalam bentuk persentase, semakin besar persentase yang disajikan menandakan semakin efektif pula kinerja perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Thin Capitalization

Thin Capitalization mempergunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk alat ukur. Jika rasio DER semakin meningkat, maka menandakan perusahaan semakin tidak sehat, karena penggunaan utang yang digunakan perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan modal (ekuitas) untuk aktivitas operasional jangka pendek maupun jangka panjang (Putri et al., 2021).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Transfer Pricing

Indikator pengukuran variabel *transfer pricing* dalam penelitian ini merujuk pada pengukuran Amidu et al., (2019) dengan menggunakan 5 index dalam mengukur *transfer pricing*. Index pengukuran Amidu et al., (2019) menggunakan lima indikator penilaian, sebagai berikut :

1. Memiliki anak perusahaan atau cabang di negara suaka pajak.
2. Melaksanakan transaksi dengan anak perusahaan atau cabang di negara suaka pajak pada tahun yang ditelaah.
3. Mempunyai induk perusahaan dinegara dengan tarif pajak berbeda dengan negara suaka pajak.
4. Melaksanakan transaksi dengan pihak berelasi yang berada dinegara lain yang memiliki tarif pajak berbeda.
5. Membayar royalti yang berhubungan dengan *intangible asset* antar pihak berelasi pada tahun buku yang ditelaah.

Perusahaan diberikan skor 1 jika memenuhi index penilaian dan 0 jika tidak terindikasi melakukan transaksi sesuai index penilaian. Skor dengan jumlah 5 mengindikasikan adanya praktik *transfer pricing* yang tinggi dan skor 0 mengindikasikan bahwa perusahaan tidak melakukan trik atau manipulasi dalam *transfer pricing*.

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 26. Dimulai dengan melakukan uji normalitas pada data yang terdapat dalam penelitian, kemudian melakukan sejumlah uji

asumsi klasik. Selanjutnya, analisis koefisien determinasi (R^2), uji F serta uji T. Adapun persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2TCAP + \beta_3TP + e$$

Keterangan :

- Y = Agresivitas pajak
 α = Konstanta
 β_1ROA = Profitabilitas
 β_2TCAP = *Thin capitalization*
 β_3TP = *Transfer pricing*
e = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analissi Statistik Deskriptif

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	94	1.09	46.88	11.1797	8.06378
Thin Capitalization	94	13.12	477.17	98.7796	89.34098
Transfer Pricing	94	.00	1.00	.5574	.28417
Agresivitas Pajak	94	.10	.40	.2430	.05857
Valid N (listwise)	94				

Sumber : Data diolah dengan aplikasi SPSS 26

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Setelah melakukan uji normalitas dapat diamati besaran nilai *Assymp. sig. (2-tailed)* yang dipaparkan senilai 0,170. Nilai tercantum besar dibandingkan kriteria 0,05 ($0,170 > 0,05$). Dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini adalah normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05595813
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.053
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c

Sumber : Data diolah dengan aplikasi SPSS 26

Uji Multikolinearitas

Mengacu pada pengujian yang dilakukan dapat diamati bahwa nilai VIF tiap variabel adalah 1,662 (profitabilitas), 1,558 (*thin capitalization*) dan 1,124 (*transfer pricing*) dimana

nilai tersebut lebih kecil dari 10. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang akan diuji tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.431	.041		10.555	.000		
Profitabilitas	.001	.007	.010	.076	.940	.602	1.662
Thin Capitalization	.004	.002	.269	2.149	.034	.642	1.558
Transfer Pricing	.026	.024	.117	1.104	.273	.889	1.124

Sumber : Data diolah dengan aplikasi SPSS 26

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan memaparkan nilai signifikansi untuk tiap variabel independen besar dari 0,05. Nilai tersebut bermakna tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas pada seluruh variabel.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Profitabilitas		Thin Capitalization	Transfer Pricing	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	-.655**	-.204*	-.002
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.049	.981
		N	94	94	94	94
	Thin Capitalization	Correlation Coefficient	-.655**	1.000	.265**	.043
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.010	.679
		N	94	94	94	94
	Transfer Pricing	Correlation Coefficient	-.204*	.265**	1.000	-.054
		Sig. (2-tailed)	.049	.010	.	.607
		N	94	94	94	94
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.002	.043	-.054	1.000
		Sig. (2-tailed)	.981	.679	.607	.
		N	94	94	94	94

Sumber : Data diolah dengan aplikasi SPSS 26

Uji Autokorelasi

Mengacu pada hasil uji, dapat diamati nilai Durbin Watson (DW) adalah 1,879. Nilai DU berdasarkan jumlah variabel independen dalam penelitian ini yaitu K3 dengan total 94 data adalah 1,7306. Dengan demikian dapat dirumuskan : $1,7306 < \text{Durbin Watson (1,879)} < 4\text{-DU (2,2694)}$. Dengan demikian disimpulkan tidak ada gejala terkait autokorelasi pada data yang akan diteliti.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.310 ^a	.096	.066	.05688	1.879

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Analisis Regresi Linear Berganda

Mengacu pada hasil pengujian dengan metode analisis regresi linear berganda yang dipaparkan pada Tabel 7, maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,431 + 0,001ROA + 0,004 TCAP + 0,026TP + e$$

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	.431	.041	10.555	.000
	Profitabilitas	.001	.007	.010	.940
	Thin Capitalization	.004	.002	.269	2.149
	Transfer Pricing	.026	.024	.117	1.104

Sumber : Data diolah dengan aplikasi SPSS 26

Uji Hipotesis Penelitian

Uji T

Pada data yang terdapat dalam Tabel 8 nilai signifikansi profitabilitas adalah 0,940 dimana nilai ini lebih besar dari pada kriteria signifikansi 0,05 ($0,940 > 0,05$) serta nilai t-hitung adalah 0,076. Data tersebut menandakan secara parsial tidak ada pengaruh dari profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Pada data yang terdapat dalam Tabel 8 nilai signifikansi *thin capitalization* adalah 0,034 yang mana nilai tersebut terhitung kecil dari kriteria 0,05 serta nilai t-hitung adalah 2,149 dimana nilai ini lebih besar dari 1,987. Data tersebut menandakan *thin capitalization* secara parsial mampu berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Pada data yang terdapat dalam Tabel 8 nilai signifikansi *transfer pricing* adalah 0,273 dimana nilai ini lebih besar dari pada signifikansi 0,05 ($0,273 > 0,05$) serta nilai t-hitung adalah 1,104. Data tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *transfer pricing* tidak dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan oleh variabel independen dalam penelitian (profitabilitas, *thin capitalization* dan *transfer pricing*) terhadap variabel dependen agresivitas pajak. Berdasarkan hasil pengujian maka disimpulkan bahwa hasil uji F menunjukkan signifikansi dengan nilai 0,027 dimana nilai tersebut kecil dari kriteria 0,05. Mengacu pada hasil tersebut, disimpulkan variabel profitabilitas, *thin capitalization*, dan *transfer pricing* berpengaruh simultan terhadap agresivitas pajak.

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	3	.010	3.199	.027 ^b
	Residual	.291	90	.003		
	Total	.322	93			

Sumber : Data diolah dengan aplikasi SPSS 26

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud untuk melihat sejauh mana kemampuan dari model pada penelitian ini untuk mengukur variabel independen dalam menggambarkan variabel dependen. Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi yang telah dilakukan menunjukkan nilai *adjusted r square* 0,066. Nilai tersebut menandakan bahwa besarnya kemampuan variabel profitabilitas, *thin capitalization* dan *transfer pricing* dalam menggambarkan agresivitas pajak adalah 6,6%. Sedangkan untuk 93,4% lainnya disebabkan oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

Tabel 10
Hasil Uji (R2) Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.310 ^a	.096	.066	.05688

Sumber : Data diolah dengan aplikasi SPSS 26

Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Output uji t memaparkan bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menandakan Hipotesis 1 dimana profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan multinasional non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 ditolak. Variabel profitabilitas diukur menggunakan ROA, tingginya tingkat ROA menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mencapai laba pada suatu perusahaan. Temuan pada penelitian ini memberikan bukti bahwasanya profitabilitas pada perusahaan multinasional non-keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan tersebut. Artinya besar atau kecilnya persentase profitabilitas suatu perusahaan tidak akan menyebabkan perusahaan bertindak secara agresif dibidang perpajakan.

Temuan dalam penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Tiyanto & Achyani (2022), Fitria (2018) dan Alawiyah et al., (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun hasil yang ditemukan tidak searah dengan penelitian dari Leksono et al., (2019), Sherly (2022), dan Mariana et al., (2021) memberikan bukti yang menjelaskan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Thin Capitalization Terhadap Agresivitas Pajak

Mengacu pada output uji t dapat diartikan bahwa variabel *thin capitalization* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini membuktikan bahwa Hipotesis 2 yang menyatakan *thin capitalization* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan multinasional non-keuangan yang terdaftar di bursa efek periode 2019-2021 diterima. Ditemukan bahwa semakin besar tingkat *thin capitalization* suatu perusahaan, maka semakin berdampak pada tingginya agresivitas pajak pada perusahaan

tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat *thin capitalization* suatu perusahaan maka akan rendah pula tingkat agresivitas pajak pada perusahaan tersebut.

Falbo & Firmansyah (2018) mengemukakan bahwa aktivitas *thin capitalization* juga digunakan sebagai salah satu skema untuk melakukan *cross border shifting* dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan melalui tingkat utang yang tidak wajar, salah satunya dengan melakukan pengalihan laba ke luar negeri melalui aktivitas *thin capitalization*. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Dahlby (2008), bahwasanya perusahaan multinasional cenderung menggunakan utang untuk membiayai anak perusahaannya dinegara lain ketika tarif pajak di negara asal lebih tinggi dari tarif pajak negara anak perusahaan berdiri.

Hasil yang ditemukan peneliti serupa dengan Andawiyah et al., (2019). Penelitian selanjutnya yang mengungkapkan *thin capitalization* berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Widyadhana (2021) dan Salwah & Herianti (2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Widyadhana (2021) dan Salwah & Herianti (2019) ditemukan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t menyatakan bahwa variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini membuktikan bahwa Hipotesis 3 yang menyatakan *transfer pricing* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan multinasional non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 ditolak. Mengacu pada uji yang telah dilakukan memberikan bukti bahwasanya *transfer pricing* tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan multinasional non-keuangan. Tidak terbuktinya pengaruh *transfer pricing* terhadap agresivitas pajak dapat dihubungkan dengan adanya peraturan terbaru mengenai perpajakan di Indonesia yaitu PP No.55 Tahun 2022 yang didalamnya juga mengatur hal-hal yang berkaitan dengan *transfer pricing* salah satunya mengenai penerapan dari (PKKU) prinsip kewajaran dan kelaziman usaha pada saat melangsungkan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan khusus. Munculnya regulasi-regulasi baru yang semakin ketat mengenai perpajakan meminimalisir peluang perusahaan untuk dapat melakukan aktivitas yang agresif terhadap pajak, salah satunya adalah *transfer pricing*.

Temuan dalam penelitian berbanding terbalik dengan temuan dari penelitian Amidu et al., (2019). Penelitian ini menemukan hasil yang serupa dengan penelitian Tiyanto & Achyani (2022) yang mengungkapkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil temuan penelitian ini juga searah dengan hasil penelitian Fadillah & Lingga (2021) serta Manoppo (2022).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari variabel profitabilitas, *thin capitalization* dan *transfer pricing* terhadap variabel agresivitas pajak pada perusahaan multinasional non-keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan untuk dua variabel lainnya yaitu profitabilitas dan *transfer pricing* terbukti tidak dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan multinasional non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Keterbatasan

Peneliti hanya meneliti perusahaan multinasional non-keuangan sebagai objek dalam penelitian ini, sehingga tidak dapat membedakan spesifikasi dari masing-masing industri

yang dikelola perusahaan. Pengelolaan dan struktur akuntansi antara industri satu dengan industri lainnya memiliki perbedaan sehingga dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Penelitian hanya dilakukan pada tiga periode yaitu 2019-2021. Hanya terdapat tiga variabel independen profitabilitas, *thin capitalization* dan *transfer pricing*. Dimana nilai *adjusted R-square* hanya sebesar 0,066 yang artinya ketiga variabel independen hanya berpengaruh sebesar 6,6% terhadap agresivitas pajak. Sebesar 93,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang tidak terdapat didalam model penelitian. Merujuk kepada penelitian terdahulu yang serupa, beberapa variabel lain yang diindikasikan dapat menjadi faktor penyebab fenomena agresivitas pajak adalah intensitas modal, *sales growth*, ukuran perusahaan dan karakteristik perusahaan.

Saran

Informasi dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam hal mempertimbangkan proporsi utang dan modal sebagai sumber pendanaannya. Perusahaan diharapkan tidak terlalu agresif dalam menggunakan utang dibandingkan modal. Penggunaan utang yang tinggi akan menunjukkan rasio *thin capitalization* yang tinggi, sehingga akan berdampak pada menurunnya minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan rasio *thin capitalization* yang tinggi dipandang memiliki risiko pailit yang cukup tinggi.

REFERENSI

- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer Pricing, Earnings Management And Tax Avoidance Of Firm In Ghana. *Journal Of Financial Crime*.
- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13 (1), 49-68.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21 (2), 390-397.
- Curry, K., & Fikri, I. Z. (2023). Determinan Financial Distress, Thin Capitalization, Karakteristik Eksekutif Dan Multinationality Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 18 (1), 1-18.
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 13 (2), 332-343.
- Firmansyah, A., & Yunidar, A. (2020). Financial Derivatives, Financial Leverage, Intangible Assets And Transfer Pricing Aggressiveness: Evidence From Indonesian Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7 (1), 1-14.
- Hadmoko, F. T., & Irawan, F. (2022). Determinants Of Transfer Pricing Aggressiveness And The Mediation Role Of Tax Burdens: Evidence From Indonesia. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 19 (1), 41-59.
- Hanlon, M. A., & Heitzman, S. (2010). Review Of Tax Research. *Journal Of Accounting and Economics*, 50, 127-178.
- Irawan, F., & Ulinnuha, I. A. (2022). Transfer Pricing Aggressiveness In Indonesia : Multinationality, Tax Haven And Intangible Assets. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9 (1), 1-18.

- Kohlhase, S., & Wielhouwer, J. L. (2022). Tax And Tariff Planning Through Transfer Prices: The Role Of The Head Office And Business Unit. *Journal Of Accounting And Economics*.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Journal of Applied Business and Economic*, 5 (4), 301-314.
- Lestari, P. A., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11 (1), 41-54.
- Mariana, C., Subing, H. J., & Mulyati, Y. (2021). Does Capital Intensity And Profitability Affect Tax Aggressiveness?. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12, 1050-1056.
- Martinez, A. L., & Ferreira, B. A. (2019). Business Strategy And Tax Aggressiveness In Brazil. *Journal Of Strategy And Management*, 12 (4), 522-535.
- Nainggolan, C., & Sari, D. (2019). Kepentingan Asing, Aktivitas Internasional Dan Thin Capitalization : Pengaruh Terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19 (2), 147-159.
- Natalia, I., & Widyadhana, F. (2021). Thin Capitalization Dan Penghindaran Pajak Setelah Penerapan PMK 169. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 6 (2), 106-115.
- Nurhandono, F., & Firmansyah, A. (2017). Lindung Nilai, Financial Leverage, Manajemen Laba Dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17 (1), 31-52.
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 6 (2), 105-114.
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengukuran Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17 (3), 2120-2144.
- Purba, C. V., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Net*, III (2), 158-174.
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 3.
- Quint, A., & Rudsinske, J. (2020). International Trade And Tax-Motivated Transfer Pricing. *Center Of European, Governance And Economic Development Research*.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (1), 677-689.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26 (1), 1-11.
- Rugman, A. M., & Eden, L. (2017). *Multinationals and Transfer Pricing*. London: Routledge.
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Bisnis*, 3 (1), 30-36.
- Setiawan, A., & Agustina, N. (2018). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, 4.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, XXIII (1), 10-19.
- Tiyanto, G. M., & Achyani, F. (2022). Effect of Capital Intensity, Thin Capitalization, Transfer Pricing, Profitability and Sales Growth on Tax Aggressiveness. *The International Journal of Business Management and Technology*, 6.
- Wijaya, D., & Saebani, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala*, 6 (1), 55 – 76
- Yanti, L. D., & Hartono, L. (2019). Effect Of Leverage, Profitability And Company Size On Tax (Emperical Study : Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics And Household Purposes Manufacturing Listed On The Indonesia Stock Exchange For 2014-2017). *eCo-Fin*, 1 (1), 1-11.
- Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2 (2), 543-558.